

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini membahas mengenai (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dalam menghadapi era globalisasi. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang mampu mengembangkan potensi diri dan keterampilan secara maksimal, sehingga dapat bersaing secara kompetitif di era globalisasi (Suwardana dkk., 2022). Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan melibatkan suatu usaha dalam menguatkan kualitas sumber daya manusia yang akan berlangsung seumur hidup. Pendidikan memiliki peran penting dalam era globalisasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rusdiana & Wulandari, 2022). Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Rahmadhana dkk., 2022). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana dalam membentuk suatu individu serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat bersaing di era globalisasi yang semakin maju.

Pendidikan juga disebut sebagai wadah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Wadah tersebut mencakup petunjuk yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi diri dalam menjalani kehidupan di era globalisasi. Tumpuan yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum. Kurikulum merupakan landasan atau pedoman yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Landasan tersebut sesuai dengan dasar UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional, mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut kurikulum merupakan tumpuan yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia, kegiatan proses pembelajaran di sekolah dilandaskan pada pedoman kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran merupakan proses interaksi secara edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa dalam proses kegiatan belajar (Annisa dkk., 2021). Pentingnya interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa memiliki dampak yang besar dalam mempengaruhi sikap dan karakter dari siswa tersebut. Peranan guru sebagai perantara dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh untuk menumbuhkan dan membentuk sikap siswa agar dapat meningkatkan interaksi sosialnya. Interaksi sosial dapat memudahkan siswa untuk bisa bekerja sama dalam membagi suatu informasi dengan teman-temannya. Hal ini dapat meningkatkan sikap kolaboratif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap kolaboratif siswa, interaksi yang terjalin secara positif akan memperkuat hubungan emosional siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga mendidik sikap siswa agar menjadi siswa yang baik. Guru merupakan suatu profesi yang memiliki kualifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Nurzannah, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka guru harus terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mendidik siswa. Guru dituntut untuk terus belajar, dikarenakan proses pembelajaran akan terus berkembang mengikuti perkembangan kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi proses pembelajaran di kelas V SD Gugus VII Kompyang Sujana tahun ajaran 2025/2026 yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 - 12 April 2025 terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu; (1) Masih banyak terdapat siswa yang tidak suka untuk bekerjasama dan memegang rasa individualisme yang sangat tinggi, (2) Kurangnya pembelajaran terkait dengan kerja sama atau kelompok-kelompok kecil yang diberikan sehingga rasa kolaboratif siswa menjadi rendah, (3) Sistem pembelajaran yang digunakan lebih berorientasi pada pencapaian individu seperti penilaian berbasis nilai ujian tanpa adanya pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar kelompok. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan permasalahan mengenai tingginya rasa individualisme siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa sikap kolaboratif siswa kelas V SD Gugus VII Kompyang Sujana masih tergolong rendah dan belum berkembang dalam kategori sistem pembelajaran yang menekankan pada penilaian individu.

Model pembelajaran merupakan rancangan sistematis yang dirancang agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Anzelina, dkk. 2023). Model pembelajaran *brainstorming* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih interaksi sosial siswa secara langsung, sehingga siswa dituntut untuk melakukan kolaboratif atau kerja sama antar temannya dalam memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran *brainstorming* merupakan suatu model yang melibatkan siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas dan menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu masalah (Nurjanah & Faznur, 2022). Menurut pendapat Haidar & Maunah (2024), menyatakan bahwa model pembelajaran *brainstorming* mampu membangun kolaborasi siswa dalam menyelesaikan masalah bersama. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *brainstorming* merupakan suatu model yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan sikap kolaboratif serta daya pikir kreatif siswa dalam menyelesaikan suatu masalah lewat pendapatnya masing-masing.

Penggunaan model pembelajaran juga harus diimbangi dengan media pembelajaran. Media pembelajaran harus sesuai dan berkesinambungan dengan model pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh seseorang untuk menyediakan dan menghubungkan penyampaian materi selama proses kegiatan pembelajaran di sekolah (Yudha & Sundari, 2021). Media pembelajaran papan tempel merupakan sebuah alat yang menggunakan papan sebagai sarana dalam penyampaian informasi, konsep, atau materi pembelajaran. Media papan tempel ini bisa berupa papan yang digunakan untuk menempelkan gambar atau teks yang relevan dengan materi yang diajarkan. Papan tempel artinya sebilah papan yang mempunyai tujuan sebagai papan pesan yang

memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran (Sarifudin, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media papan tempel dapat membantu dalam memvisualisasikan dan memperjelas konsep-konsep yang telah diajarkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran.

Media papan tempel nusantara merupakan media papan tempel edukatif berisikan tentang pengetahuan mengenai berbagai keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Media pembelajaran papan tempel ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, serta dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan ide dan pemikiran mereka sendiri dengan cara yang lebih interaktif. Maka dari itu media papan tempel nusantara ini cocok dipadukan dengan model pembelajaran *brainstorming* yang tentunya akan berpotensi menciptakan sikap kolaboratif siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Brainstorming* Berbantuan Media Papan Tempel Nusantara Terhadap Sikap Kolaboratif Siswa Kelas V SD Gugus VII Kompyang Sujana tahun ajaran 2025/2026”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi sosial antar siswa sehingga menyebabkan rasa individualisme siswa menjadi tinggi.
- 2) Kurangnya pembelajaran yang terkait dengan kerja sama sehingga rasa kolaboratif siswa menjadi rendah.

- 3) Sistem pembelajaran yang digunakan lebih berorientasi pada pencapaian individu seperti penilaian berbasis nilai ujian.
- 4) Penilaian ujian cenderung hanya mengukur aspek kognitif siswa, hal ini menyebabkan aspek lain seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama dalam tim tidak terakomodasi dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini terbatas pada pengaruh model pembelajaran *brainstorming* berbantuan media papan tempel nusantara terhadap sikap kolaboratif siswa kelas V SD Gugus VII Kompyang Sujana tahun ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, ditemukan permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa kelas V di SD Gugus VII Kompyang Sujana. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *brainstorming* berbantuan media papan tempel nusantara terhadap sikap kolaboratif siswa kelas V SD Gugus VII Kompyang Sujana tahun ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *brainstorming* berbantuan media papan tempel nusantara

terhadap sikap kolaboratif siswa kelas V SD Gugus VII Kompyang Sujana tahun ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian kuantitatif eksperimen ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif guna menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar dalam menentukan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan sikap kolaboratif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming* berbantuan media papan tempel nusantara.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1) Kepada siswa

Penelitian ini dapat menambah pengalaman belajar yang menyenangkan dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan sikap kolaboratif siswa dengan model pembelajaran *brainstorming* berbantuan media papan tempel nusantara.

2) Kepada guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman guru dalam merancang kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran

brainstorming berbantuan media papan tempel nusantara, khususnya dalam meningkatkan sikap kolaboratif siswa.

3) Kepada kepala sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang suatu program pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

4) Kepada peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain dan guna menambah wawasan penelitian yang sejenis serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

